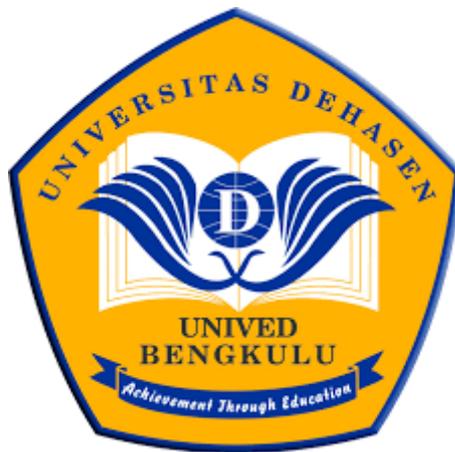


**INTERAKSI SIMBOLIK KOMUNIKASI NONVERBAL
DALAM PERMAINAN VOLI**

(Study Kasus Pada Tim Voli Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan,
Kabupaten Seluma)

SKRIPSI



DERI APRIANI

NPM. 20100004

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS DEHASEN

BENGKULU

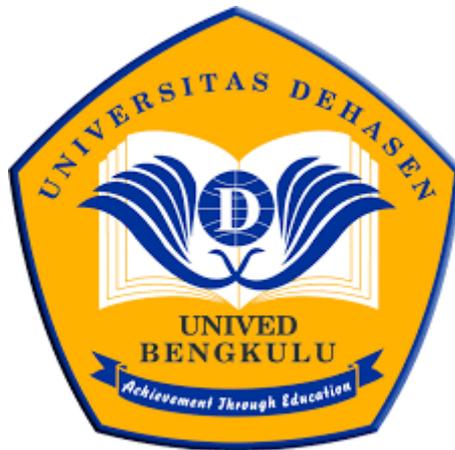
2025

**INTERAKSI SIMBOLIK KOMUNIKASI NONVERBAL
DALAM PERMAINAN VOLI**

(Study Kasus Pada Tim Voli Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan,
Kabupaten Seluma)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Serjana Ilmu Komunikasi*



**DERI APRIANI
NPM. 20100004**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN
BEENGKULU
2025**

**INTERAKSI SIMBOLIK KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM
PERMAINAN VOLI**

(Study Kasus Pada Tim Voli Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan,
Kabupaten Seluma)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu

OLEH:

DERI APRIANI

20100004

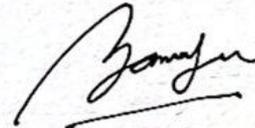
Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama



Yanto, M. Si.
NIDN. 0210108701

Pembimbing Pendamping



Bayu Risdivanto, MPS.Sp.
NIDN. 0227037501

Mengetahui,

Ketua Program

Studi Ilmu Komunikasi



Sri Narti, M.I.,Kom.

NIK. 1703411

**INTERAKSI SIBOLIK KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM
PERMAINAN VOLI**

(Study Kasus Pada Tim Voli Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan,
Kabupaten Seluma

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Dehasen
Bengkulu

Sidang Skripsi Dilaksanakan Pada :

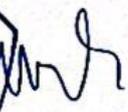
Hari : Jum'at
Tanggal : 21 Maret 2025
Pukul : 10.00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Sidang / Ujian FIS UNIVED

TIM PENGUJI

Ketua : Yanto, M.Si
NIDN. 0210108701
Anggota : Bayu Risdiyanto, MPS.Sp.
NIDN. 0227037501
Anggota : Dilmai Putra, M.Sn
NIDN. 0205058303
Anggota : Martha Herniazwi Dianthi, M.I.Kom
NIDN. 0221099402

()
()
()
()

Disahkan oleh:


Dekan
UNIVERSITAS DEHASEN
UNIVED
Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIP. 196905201994022001


Ketua Program Studi
PRODI ILMU KOMUNIKASI
UNIVED
BENGLU
Sri Narti, M.I.Kom.
NIK. 1703411

MOTTO

- “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. -Q.s AL-Baqarah : 28
- ”Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”.
- Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka, simpan keluhmu, sebab letihmu tidak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

PERSEMBAHAN

- Untuk kedua Orang tuaku Bapak Liswandi dan Cinta Pertamaku Ibu Mizawati tercinta. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku perkuliahan namun beliau berhasil dan mampu mendidik penulis, memberikan motivasi, serta dukungan dari segi finansial sehingga menulis mampu mendapatkan gelar sarjana yang diinginkan.
- Kepada Ayuk penulis Denti Purwanti, Amd.Kep. dan orang spesial Penulis Tomianto, ST. Terima kasih selalu menjadi semangat penulis dalam melakukan hal apapun. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat.
- Untuk sahabatku Atika Sari, Spd sekaligus keluarga bagiku yang selalu suport dan pendengar terbaik, terimakasih atas segala bantuan, waktu, efrort dan kebaikan yang diberikan kepada penulis banyak membantu penulis dari awal kenal hingga dalam proses penulisan naskah ini. *Healthy and healthy le.*
- Terkhusus untuk diriku sendiri Deri Apriani, S.I.Kom yang seperti *super hero* terimakasih telah berjuang sekuat ini.
- Dukungan teman-teman dalam suka maupun duka
- Universitas Dehasen Bengkulu kampus kami tersayang.
- Almamater.

RIWAYAT HIDUP



Deri Apriani adalah penulis skripsi ini. Lahir pada 24 Juli 2002 di Kecamatan Seluma Kota, Kabupaten Seluma. Penulis memiliki ayuk kandung yang bernama Denti Purwanti. Penulis merupakan anak Kedua dari bapak Liswandi dan ibu Mizawati.

Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 37 Kabupaten Seluma pada tahun 2014. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Seluma dan tamat pada Tahun 2017 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Seluma dan mengambil jurusan Matematika Ipa (MIPA) lalu tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi Swasta di Universitas Dehasen Bengkulu (UNIVED) dan megambil Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial.

Peneliti pernah aktif mengikuti berbagai organisasi, organisasi ini merupakan organisasi yang ada di kampus. Yakni organisasi Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMAKSI) sebagai anggota kehumasan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas terselesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada orang tua dan teman-teman yang membantu mendukung dan mendoakan

Bengkulu, Maret 2025

Penulis

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini dan telah dapat menyelesaikan tepat waktu. Dengan selesainya skripsi ini, penulis dapat memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana lengkap pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.

Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, dorongan, bantuan dari berbagai pihak. Tanpa semua itu penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Maryaningsih, M.Kom., Selaku Dekan Fakultas Ilmu – ilmu Sosial Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu.
2. Sri Narti, M.I.Kom., Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu.
3. Yanto, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah banyak memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bayu Risdiyanto, MPS.Sp., Selaku Dosen Pembimbing Pendamping, yang telah banyak memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kedua orang tua terimakasih banyak selalu memberikan doa, dukungan, mengusahakan segala upaya serta cinta yang tidak ada habisnya kepada peneliti, yang akhirnya mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Dan seluruh teman-teman yang telah membantu peneliti menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa maupun dari segi penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Demikian Skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca serta pihak-pihak membutuhkan.

Bengkulu, Maret 2025

Penulis

INTERAKSI SIMBOLIK KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM PERMAINAN VOLI

(Study Kasus Pada Tim Voli Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan,
Kabupaten Seluma)

Oleh :

Deri Apriani, Yanto, M.Si, Bayu Risdiyanto, MPS.Sp.

RINGKASAN

Komunikasi nonverbal merupakan sebuah cara komunikasi yang biasa digunakan dalam berbagai kegiatan. Banyak cara untuk mengkomunikasi sesuatu dengan menggunakan bantuan simbol, kode serta gambar. Dalam kegiatan bermain bola voli yang dilakukan oleh tim Rimbo Kedui telah terjadi komunikasi antara pelatih dan pemain. Komunikasi yang biasa digunakan adalah dengan menggunakan kode jari dan gerak tubuh. Kode jari tersebut memiliki arti tersendiri yang hanya dapat dimengerti oleh sesama pemain. Teori Interaksi simbolik yang digunakan dalam penelitian adalah Herbert Mead. Komunikasi nonverbal juga digunakan dalam sebuah permainan bola voli, bentuk komunikasi nonverbal yang banyak digunakan oleh *setter* Rimbo Kedui adalah kode-kode tangan untuk menginformasikan umpan yang akan diberikan kepada *smasher*, selain kode tangan bentuk nonverbal lainnya yaitu kontak mata, tetapi intensitasnya tidak sebanyak menggunakan kode tangan, seperti menggempalkan tangan, jari jempol dan telunjuk, jari lima dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan kode-kode tangan serangan yang disusun oleh *setter* lebih bersifat rahasia karena hanya rekannya yang mengerti kode tersebut.

Kata Kunci : Komunikasi, Setter, dan Voli

SYMBOLIC INTERACTION OF NONVERBAL COMMUNICATION IN VOLLEYBALL GAMES

*(Case Study on the Volleyball Team of Rimbo Kedui Village, South Seluma
District, Seluma Regency)*

By:

Deri Apriani, Yanto, M.Si, Bayu Risdiyanto, MPS.Sp

ABSTRACT

Nonverbal communication is a method of communication that is commonly used in various activities. There are many ways to communicate something using the help of symbols, codes and images. In the volleyball game activities carried out by the Rimbo Kedui team, communication has occurred between the coach and the players. The communication that is commonly used is by using finger codes and body movements. The finger code has its own meaning that can only be understood by fellow players. The Symbolic Interaction Theory used in the study is Herbert Mead. Nonverbal communication is also used in a volleyball game, the form of nonverbal communication that is widely used by Rimbo Kedui setters is hand codes to inform the pass that will be given to the smasher, in addition to hand codes, other forms of nonverbal are eye contact, but the intensity is not as much as using hand codes, such as clenching the hands, thumb and index finger, five fingers and many more. By using hand codes, the attacks arranged by the setter are more confidential because only his teammates understand the code.

Keywords: Communication, Setter, and Volleyball

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Tim voli Rimbo Kedui | 3 |
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran | 20 |
| Gambar 4. 1 Lokasi Lapangan Desa Rimbo Kedui | 28 |
| Gambar 4. 2 Kondisi Lapangan Desa Rimbo Kedui | 29 |
| Gambar 5. 1 Kode Setter | 32 |
| Gambar 5. 2 Kode Bola Tumpuk..... | 35 |
| Gambar 5. 3 Kode Defend | 36 |
| Gambar 5. 4 Kode Serangan Sisi Tengah | 39 |
| Gambar 5. 5 Kode tangan menggenggam | 40 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian dari fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu
3. Pedoman Wawancara
4. Catatan Bimbingan Skripsi
5. Dokumentasi Kegiatan
6. Surat Keterangan Bebas Plagiat
7. Surat Keterangan Pelaksanaan penelitian

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| DAFTAR ISI | ii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3. Batasan Penelitian | 4 |
| 1.4. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.5. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| BAB II | 5 |
| LANDASAN TEORI | 5 |
| 2.1. Penelitian Terdahulu..... | 5 |
| 2.2. Komunikasi Nonverbal..... | 6 |
| 2.3. Interaksi Simbolik | 14 |
| 2.3.1. Teori Herbert Mead | 15 |
| 2.4. Setter | 17 |
| 2.5. Bola Voli | 18 |
| BAB III | 20 |
| METODELOGI PENELITIAN | 20 |
| 3.1. Pendekatan Penelitian..... | 20 |
| 3.2. Subjek dan Objek Penelitian | 21 |
| 3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 22 |
| 3.4. Sumber Data..... | 22 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 23 |
| 3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 24 |
| 3.7. Teknik Analisis Data | 26 |
| BAB IV | 27 |
| DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN | 27 |
| 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 27 |
| BAB V | 30 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 30 |
| 5.1. Hasil Penelitian | 30 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| 5.1.1 Mind..... | 32 |
| 5.1.2 Society..... | 35 |
| 5.1.3 Self..... | 38 |
| 5.2. Pembahasan..... | 40 |
| BAB VI | 43 |
| PENUTUP | 43 |
| 6.1. Kesimpulan | 43 |
| 6.2. Saran | 43 |
| DAFTAR PUSTAKA | 45 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi nonverbal merupakan sebuah cara komunikasi yang biasa digunakan dalam berbagai kegiatan. Banyak cara untuk mengkomunikasikan sesuatu dengan menggunakan bantuan simbol, kode serta gambar. Hal ini menjadikan komunikasi nonverbal sebagai alternatif untuk melakukan komunikasi untuk menguraikan sesuatu yang sedang dibahas. Komunikasi nonverbal biasa digunakan sebagai komunikasi rahasia dalam memberi informasi dengan seseorang (Sinaga, K. M., 2022).

Komunikasi nonverbal sangat penting dalam kehidupan, terutama digunakan dalam pertandingan olahraga yang membutuhkan komunikasi khusus dalam mengatur rencana serangan. Dalam pelatihan cabang olahraga pasti ditemui suatu komunikasi nonverbal. Pada proses latihan komunikasi nonverbal sangat diperlukan terutama untuk memberi pesan antara atlet dengan pelatih. Efektifnya suatu komunikasi nonverbal berhasil jika menimbulkan suatu arus informasi yang dua arah. Oleh sebab itu, komunikasi antara penyerang dengan *setter* sangat berpengaruh kuat (Rahmawinati, T. L., & Zulfiningrum, R., 2023).

Mata dan wajah adalah bagian penting dari komunikasi, dengan orang lain yang menggunakan kontak mata untuk membangun hubungan atau memberi isyarat untuk berkomunikasi. Dalam permainan, komunikasi nonverbal digunakan karena *setter* dituntut untuk memberi tahu rekan satu timnya dengan cepat. Selain itu, suara pertandingan yang riuh oleh suara penonton, lawan, dan peluit wasit membuat bahasa verbal tidak tepat. Dalam berkomunikasi dengan

lainnya, *setter* cenderung berkomunikasi dengan memberikan kode jari tersendiri dengan tujuan untuk mengatur arah bola dan jenis serangan yang akan dilakukan (Pamungkas, C. I., 2020).

Setter dalam permainan bola voli memiliki peran penting dalam mengatur arah serangan. Peran *setter* inilah yang menjadikan komunikasi antara *setter* dengan pemain harus memiliki kesinambungan. Peran *setter* adalah mengarahkan bola serangan kepada penyerang. *Setter* yang baik dapat membuat penyerang menjadi lebih efektif dan membantu tim meraih kemenangan. Selain itu, *setter* juga dapat mengatur tempo permainan dan mengontrol jalannya pertandingan. (Putri, I. L., 2021).

Setter adalah orang yang paling banyak terlibat dengan bola dan mengatur penyerangan dalam permainan bola voli, *setter* sangat penting dalam permainan bola voli. Seorang *setter* biasanya menggunakan komunikasi nonverbal untuk memberi tahu rekan satu timnya tentang serangan apa yang akan terjadi. Isyarat tangan, kode tangan, atau mungkin kontak mata adalah cara komunikasi nonverbal yang digunakan. Komunikasi nonverbal yang digunakan bisa berupa kode tangan, jari serta gambar (Putri, I. L., 2021).

Seorang *setter* juga harus pandai membaca lawan agar tahu bagaimana memberikan umpan kepada temannya. Seorang *setter* menggunakan kode rahasia untuk melakukan passing kepada rekan satu timnya; kode ini hanya diketahui oleh rekan satu timnya dan harus dipahami oleh rekan satu timnya agar tidak terjadi kesalahpahaman (Putri, I. L., 2021).

Salah satu tim bola voli yang aktif mengikuti kegiatan pertandingan bola voli adalah Tim Rimbo Kedua. Tim Rimbo Kedua terdiri dari 8 orang yang dapat

dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Tim Voli Rimbo Kedui

Dalam kegiatan permainan bola voli yang dilakukan oleh tim Rimbo Kedui telah terjadi komunikasi antara pelatih dan pemain. Komunikasi yang biasa digunakan adalah dengan menggunakan kode jari dan gerak tubuh. Kode jari tersebut memiliki arti tersendiri yang hanya dapat dimengerti oleh sesama pemain. Contoh kode jari yang biasa digunakan adalah dua jari yang menandakan *blocking* bola dilakukan dengan dua orang. Kode tersebut hampir terjadi di setiap pertandingan bola voli yang diikuti oleh tim Rimbo Kedui. *Setter* sering kali memberi kode ketika sesi latihan maupun sesi pertandingan. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efisiensi penggunaan komunikasi simbolik tersebut. Maka dari itu akan dilakukannya penelitian dengan judul “Interaksi Simbolik Komunikasi Nonverbal Dalam Permainan Voli (Study Kasus Pada Tim Voli Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah hanya melihat komunikasi antara pemain dengan *setter*?

1.3. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya membahas terkait komunikasi antara *setter* dengan pemain dalam memberikan kode didalam pertandingan voli.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah hanya melihat komunikasi antara pemain dengan *setter*.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu komunikasi, terutama berkaitan dengan komunikasi nonverbal.

b. Secara Praktis

Diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi klub-klub bola voli terutama sebagai bahan pertimbangan yang berhubungan erat dengan komunikasi interaksi nonverbal.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Zena Zhafirah. (2020) dalam penelitian tentang “Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Bahagia Studi Interaksi Simbolik pada Pasangan Suami Istri” maka didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi pada pasangan suami istri bahagia meliputi dua simbol yaitu verbal dan non verbal. Keduanya meliputi *support* harapan pasangan, memberi waktu kebersamaan dengan pasangan, tidak gampang curiga dengan pasangan, memeluk, mencium dan selalu tersenyum pada pasangan dan tidak pernah menolak hubungan *seks*. Semua hal tersebut membuat hubungan pernikahan akan menjadi lebih bahagia (Zhafirah, Z., 2020).

Amalia, I. R. (2023) dengan judul penelitian “Komunikasi Nonverbal Kinesik Antara Guru dan Murid Tunarungu dalam Meningkatkan Prestasi dan Kemampuan Berinteraksi Sosial di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi nonverbal kinesik yang digunakan guru dan murid untuk meningkatkan prestasi keterampilan dan kemampuan berinteraksi sosial di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan penentuan informan menggunakan teknik snowball sampling. Tahapan pengumpulan data melalui 3 tahapan. Data dianalisis menggunakan Teori studi kinesik oleh Ray L Bridwhistell dengan tiga tahap yaitu ekspresi wajah (facial), gerakan tubuh (gestural), gerakan seluruh tubuh (postural). Berdasarkan

hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi nonverbal kinesik antara guru dan murid tunarungu dalam meningkatkan prestasi.

Putri, I. L. (2021) dengan penelitian “Komunikasi Non-verbal Dalam Permainan Bola Voli Oleh *Setter/Set-upper* H2r Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)”. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana komunikasi nonverbal dalam bola voli oleh *setupper* H2R Pekanbaru. Komunikasi nonverbal digunakan oleh *set-upper* karena dianggap lebih cepat dan lebih efektif dalam menciptakan permainan yang bagus untuk menang bagi tim. *Set-upper* adalah seseorang yang berperan penting dalam mengelola serangan dan permainan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara sebagai sumber data dan menggunakan teori interaksi simbolik. Penelitian ini dilakukan di pusat pelatihan atlet bola voli tim H2R di Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu 3 pemain dan 2 pelatih di tim H2R Pekanbaru.

2.2. Komunikasi Nonverbal

Interaksi dua orang atau lebinya merupakan pengertian komunikasi sesuai bahwa “komunikasi adalah sebuah proses sistematis dimana orang berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Melalui komunikasi, manusia mampu menciptakan interaksi dua arah dengan sesamanya komunikasi dalam hal ini mencakup dua komunikasi yaitu komunikasi verbal dan nonverbal, komunikasi bukan hanya dari lisan saja tetapi juga dari tatapan mata, gerak tubuh, isyarat tangan dan lain sebagainya atau bisa disebut juga komunikasi nonverbal, komunikasi nonverbal itulah yang menjadi penguat dalam melakukan komunikasi”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sadjah bahwa hakikat

komunikasi hanya tiga hal yaitu: lisan, tulisan dan isyarat. Isyarat atau bukan kata kata merupakan komunikasi nonverbal. Menggukana pesan merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Definisi harfiah komunikasi nonverbal adalah komunikasi tanpa kata-kata.sederhananyanoverbal suatu pesan merupakan bukan kata-kata tapi adalah suatu isyarat (Lili, L., 2022).

Semua rangsangan kecuali yang verbal dalam komunikasi nonverbal dalam suatu aturan komunikasi yang ditimbulkan oleh seseorang dan digunakan dilingkungannya, mempunyai nilai pesan dan hebat untuk penerima atau pengirim pesan tersebut. Karena itu pengertian tersebut termasukperbuatan yang tidak disangaja atau tidak di sengaja merubakan kelompok dari perbuatan komunikasi secara utuh.

a. Fungsi Pesan Nonverbal

Mark L. Knapp dalam Jalaluddin Rakhmat, menyebutkan lima fungsi pesan nonverbal yang dihubungkan dengan pesan verbal:

1. Repetisi, yaitu pengulangan kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal. Misalnya setelah mengatakan penolakan, saya menggelengkan kepala.
2. Substitusi, yaitu menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya tanpa sepatah katapun kita berkata, kita menunjukkan persetujuan dengan menganggukkan kepala.
3. Kontradiksi, menolak pesan verbal atau memberi makna lain terhadap pesan verbal. Misalnya anda „memuji“ prestasi teman dengan mencibirkan

bibir, seraya berkata “hebat, kau memang hebat”.

4. Komplemen, yaitu melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal. Misalnya, air muka anda menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkapkan dengan kata-kata.
5. Aksentuasi, yaitu menegaskan pesan verbal atau menggaris bawahinya. Misalnya, anda mengungkapkan betapa jengkelnya anda dengan memukul meja (Nurdin, A., 2020).

Sementara itu, Dale G. Leathers dalam Jalaluddin Rakhmat, menyebutkan enam alasan mengapa pesan nonverbal sangat signifikan, yaitu:

1. Faktor-faktor nonverbal sangat menentukan makna dalam komunikasi interpersonal. Ketika kita mengobrol atau berkomunikasi tatap muka, kita banyak menyampaikan gagasan dan pikiran kita lewat pesan-pesan nonverbal. Pada gilirannya orang lain pun lebih banyak membaca pikiran kita lewat petunjuk-petunjuk nonverbal.
2. Perasaan dan emosi lebih cermat disampaikan lewat pesan nonverbal ketimbang pesan verbal.
3. Pesan nonverbal menyampaikan makna dan maksud yang relatif bebas dari penipuan, distorsi, dan kerancuan. Pesan nonverbal jarang dapat diatur oleh komunikator secara sadar.
4. Pesan nonverbal memiliki fungsi metakomunikatif yang sangat diperlukan untuk mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi. Fungsi metakomunikatif artinya memberikan informasi tambahan yang memperjelas maksud dan makna pesan.
5. Pesan nonverbal merupakan cara komunikasi yang lebih efisien

dibandingkan dengan pesan verbal. Dari segi waktu, pesan verbal sangat tidak efisien. Dalam paparan verbal selalu redundansi, repetisi, ambiguity, dan abstraksi. Diperlukan lebih banyak waktu untuk mengungkapkan pikiran kita secara verbal.

6. Pesan nonverbal merupakan saran sugesti yang paling tepat. Ada situasi komunikasi yang menuntut kita untuk mengungkapkan gagasan dan emosi secara tidak langsung. Sugesti ini dimaksudkan menyarankan sesuatu kepada orang lain secara implisit (tersirat) (Salam, N. E., & Putri, D. P., 2021).

b. Gerakan Tubuh

Untuk membahas gerakan tubuh, klasifikasi yang ditawarkan oleh Paul Ekman dan Wallace V. Friesen dalam Devito sangat berguna kedua periset ini membedakan lima kelas (kelompok) gerakan nonverbal berdasarkan asal usul, fungsi, dan kode perilaku ini:

1. Emblim (emblems): emblim adalah perilaku nonverbal yang secara langsung menerjemahkan kata atau ungkapan. Emblim meliputi, misalnya; isyarat untuk “Oke.” “jangan ribut,” “kemarilah,” “dan saya ingin menumpang”. Emblim adalah pengganti nonverbal untuk kata-kata atau ungkapan tertentu. Kita barangkali mempelajarinya dengan cara yang pada dasarnya sama dengan kita mempelajari kata-kata tanpa sadar, dan sebagian besar melalui proses peniruan. Walaupun emblim bersifat alamiah dan bermakna, mereka mempunyai kebebasan makna seperti sembarang kata apapun dalam sembarang bahasa. Oleh karenanya, emblim dalam kultur kita sekarang belum tentu sama dengan emblim dalam kultur

kita 300 tahun yang lalu atau dengan emblem dalam kultur lain.

2. Ilustrator; ilustrator adalah perilaku nonverbal yang menyertai dan secara harfiah “mengilustrasikan” pesan verbal. Dalam mengatakan “ayo, bangun”, misalnya, anda mungkin menggerakkan kepala dan tangan anda kearah menaik. Dalam menggambarkan lingkaran atau bujur sangkar anda mungkin sekali membuat gerakan berputar atau kotak dengan anda. Ilustrator bersifat lebih alamiah, kurang bebas dan lebih universal ketimbang emblem. Mungkin sekali ilustrator ini mengandung komponen-komponen yang sudah dibawa sejak lahir selain juga yang dipelajari. Ilustrator merupakan tanda-tanda nonverbal dalam komunikasi. Tanda ini merupakan gerakan anggota tubuh yang menjelaskan atau menunjukkan contoh sesuatu. Ada 8 bentuk ilustrator yang perlu diperhatikan:

- a) *Ideographs* adalah gerakan yang membuat peta atau mengarahkan pikiran. Dengan demikian penampilan wajah sangat bergantung pada orang yang menanggapi atau menafsirkannya. Ekspresi wajah dan budaya yang satu dengan budaya yang lain memang berbeda.
- b) *Batons* merupakan suatu gerakan yang menunjukkan suatu tekanan tertentu pada suatu pesan yang disampaikan.
- c) *Deitic movements* adalah gerakan untuk menunjukkan sesuatu.
- d) *Apatial movements* adalah gerakan yang melukiskan besar atau kecilnya ruangan.
- e) *Kinetographs* adalah gerakan yang menggambarkan tindakan fisik.
- f) *Rhythmic movements* adalah gerakan yang menunjukkan suatu irama tertentu.

g) *Pictographs* adalah gerakan yang menggambarkan sesuatu diudara.

h) *Emblematic movements* adalah gerakan yang menggambarkan suatu pernyataan verbal tertentu (Purnomo, M. Y. S. M., & Krisdinanto, N., 2020).

3. Regulator adalah perilaku nonverbal yang mengatur, memantau, memelihara, atau mengendalikan pembicaraan orang lain. Ketika anda mendengarkan orang lain, anda tidak pasif. Menganggukkan kepala, mengerutkan bibir, menyesuaikan fokus mata, dan membuat berbagai suara paralinguistik seperti “mm-mm” atau “tsk”. Regulator jelas terikat pada kultur dan tidak universal.
4. Adaptor adalah perilaku nonverbal yang bila dilakukan secara pribadi atau dimuka umum tetapi tidak terlihat berfungsi memenuhi kebutuhan tertentu dan dilakukan sampai selesai. Misalnya, bila anda sedang sendiri mungkin anda akan menggaruk-garuk kepala sampai rasa gatal hilang. Dimuka umum, bila orang-orang melihat, anda melakukan perilaku adaptor ini hanya sebagian. Anda mungkin, misalnya, hanya menaruh jari anda dikepala dan menggerakkannya sedikit, tetapi barangkali tidak akan menggaruk cukup keras untuk menghilangkan gatal. Ada beberapa jenis adaptor yaitu:
 - a) *Self adaptor* misalnya menggaruk kepala untuk menunjukkan kebingungan.
 - b) *Alter adaptor* gerakan adaptor yang diarahkan kepada orang lain.
 - c) Objek adaptor adalah gerakan adaptor yang diarahkan kepada objek tertentu.

5. Gerakan wajah (*Affect Display*) adalah isyarat yang terjadi karena adanya dorongan emosional sehingga berpengaruh terhadap ekspresi muka, misalnya tersenyum, mencilir, sinis dan sebagainya. Gerakan wajah mengkomunikasikan macam-macam emosi selain juga kualitas atau dimensi emosi.

Menurut Judee K. Burgoon dan Thomas J. Series menyatakan bahwa “komunikasi nonverbal adalah tindakan-tindakan manusia yang secara umum sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feedback*) dari yang menerimanya, komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata (Mulyani, T., & Rustim, R., 2023).

Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada.” Sedangkan definisi komunikasi nonverbal yang dikemukakan Larry A. Samovar dan Richard E. Porter menyatakan bahwa “komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima duncan menyebutkan ada 6 jenis pesan nonverbal:

1. Kinetik atau gerak tubuh,
2. *Paralinguistik* atau suara,
3. *Proksemik* atau penggunaan ruangan personal dan sosial,
4. *Oflaksi* atau penciuman,
5. Sensitivitas kulit dan

6. Faktor artifaktual seperti pakaian dan kosmetik” (Nafi'ah, S. U., 2021).

Komunikasi nonverbal juga sangat memiliki peran penting dalam olahraga bola voli. Komunikasi nonverbal digunakan *setter* digunakan untuk menentukan strategi serangan dengan timnya. Untuk berfikir singkat dan cepat dalam memilih keputusan komunikasi nonverbal lebih efektif digunakan saat bermain. Apabila toser berkomunikasi berjalan efektif dan lancar dan berharap bisa sanggup menata serangan dengan tidak susah dan membuat permainan yang kompak serta bagus. Bahasa nonverbal penggunaannya sangat penting dalam permainan bola voli. Kepada pemain yang akan melaksanakan pukulan atau *smash* pasti *setter* atau *setter* berbentuk berupa kode yaitu kode tangan. Konvergensi simbolik yang memberikan pengertian istilah simbolik digunakan untuk memberikan penafsiran, pengertian, dan pemahaman atau tanda, dan lambing dan suatu kejadian yang dialami. Sedangkan arti dari konvergensi merupakan suatu metode penyatuan dunia simbolik dari dua individu yang sangat dekat. Sedangkan teori interaksi simbolik menurut perspektif interaksional, merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi, yang barangkali paling bersifat “*humanis*”. Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi, serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu (Putri, I. L., 2021).

Komunikasi nonverbal pada voli banyak menggunakan kode jari 1 yang memiliki arti bola di arahkan ke posisi satu dan kode jari ke kiri menandakan pemain disuruh menyerang dari sisi kiri *setter*. Dan untuk komunikasi nonverbal lainnya dalam bentuk kode tangan menggempal dan jari tangan di buka mendatar. Komunikasi nonverbal tidak hanya efektif dalam permainan bola voli saja.

Komunikasi nonverbal juga digunakan dalam permainan voli, contohnya yaitu pada saat mengatur aliran bola dengan teman satu *team*, untuk perubahan taktik saat melakukan serangan dan bertahan, untuk memposisikan diri di lapangan, dan pada saat melakukan pergantian pemain. Dengan menggunakan komunikasi nonverbal yang baik pemain voli dapat melakukan pergerakan yang lebih efektif atau mengurangi pergerakan yang tidak diperlukan pada saat di lapangan.

2.3. Interaksi Simbolik

Komunikasi secara *etimologis* berasal dari bahasa latin, yakni *communication*. Istilah ini berasal dari kata *communis* yang berarti sama, dalam artian sama makna, yaitu sama makna dalam satu hal. Sedangkan secara *terminologis*, komunikasi berarti penyampaian pesan suatu pernyataan oleh orang lain.

Menurut kamus komunikasi definisi interaksi adalah proses saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku atau kegiatan di antara anggota-anggota masyarakat, dan definisi simbolik adalah bersifat melambangkan sesuatu. Simbolik berasal dari bahasa Latin “*Symbolic(us)*” dan bahasa Yunani “*symbolicos*” dimana salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang, dimana manusia adalah satu-satunya hewan yang menggunakan lambang. keunggulan manusia yang lain dan membedakan dari makhluk lain adalah keistimewaan mereka sebagai animal *symbolicum* (Sopian, L. S. A. S., 2024).

Interaksi adalah istilah dan garapan sosiologi; sedangkan simbolik adalah garapan komunikologi atau ilmu komunikasi. Kontribusi utama sosiologi pada perkembangan ilmu psikologi sosial yang melahirkan perspektif interaksi

simbolik. Perkembangan ini bisa dikaitkan dengan aliran Chicago. Perkembangan sosiologi di Amerika sejauh ini didahului oleh penyerapan akar sosiologi yang berkembang luas di Eropa. Untuk memahami fenomena masyarakat, menurut Blumer, se-orang peneliti harus melakukan observasi secara langsung atau partisipatif dengan dua cara, yaitu (1) eksplorasi ke tingkat pemahaman yang menghasilkan sensitivizing concepts. Peneliti diharapkan bisa dekat dengan objek/subjeknya agar mampu mengenali dan memahami konteks empiris yang sebenarnya; (2) melakukan inspeksi, di mana peneliti harus memeriksa data dengan cara menampilkan pembukti-an empirisnya (Mildad, J., & Aini, S., 2023).

2.3.1. Teori Herbert Mead

Interaksi simbolik merupakan teori yang memiliki asumsi bahwa manusia membentuk makna melalui proses komunikasi. Teori Interaksi simbolik, teori ini membahas mengenai analisa simbol yang diberikan terhadap komunikasi interpersonal, kaitannya dengan penelitian ini adalah adanya kemungkinan simbol yang diberikan oleh pedagang lokal dalam model komunikasi yang mereka lakukan dengan wisatawan asing, mengingat beberapa dari mereka ada yang tidak dapat berbicara bahasa inggris, sehingga harus melakukan beberapa komunikasi simbolik atau non-verbal.

Herbert Mead memberikan ringkasan 3 ide dasar ataupun konsep untuk membantu interaksi simbolik yaitu:

a. Mind (Pikiran)

Kemampuan dalam menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, yang mana nantinya tiap individu akan

mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan individu lain.

b. Self (Diri)

Ciri khas manusia yang tidak dimiliki oleh manusia lain. Ialah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai suatu objek dari perspektif atau penilaian yang berasal dari orang lain atau masyarakat.

c. Society (Masyarakat)

Ini merupakan peran seorang individu dalam suatu masyarakat, hubungan sosial yang tercipta ditengah masyarakat dan individu tersebut ikut aktif sesuai perannya dalam masyarakat tersebut

Simbol adalah objek sosial dalam interaksi yang digunakan sebagai perwakilan dan komunikasi yang ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya. Orang-orang tersebut memberi arti, menciptakan dan mengubah objek di dalam interaksi. Simbol sosial tersebut dapat mewujudkan dalam bentuk objek fisik (benda kasat mata), kata-kata (untuk mewakili objek fisik, perasaan, ide dan nilai), serta tindakan (yang dilakukan orang untuk memberi arti dalam ber-komunikasi dengan orang lain) (Giovani, K., 2020).

Dalam Sosiologi, banyak sekali teori dan perspektif. Ada yang menggunakan perspektif *evolusionisme*, *interaksionisme*, *fungsionalisme*, teori konflik, pertukaran, dan ada juga yang menggunakan pembagian dalam pandangan George Ritzer, 4 yakni fakta sosial, definisi sosial, dan peri-laku sosial. Semua pendekatan memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda-beda dalam rangka meng-analisis masyarakat (Simanjuntak, D., & Yapari, S. T. I. E. P. A. R., 2020).

Interaksi simbolik yang terjadi pada sebuah tim voli bisa tercipta antara komunikasi sesama pemain dan pemain dengan pelatih. Interaksi simbolik ini digambarkan dengan simbol tertentu yang bisa mengisyaratkan sesuatu dengan waktu komunikasi yang relatif terbatas. Terciptanya komunikasi simbolik ini membantu merahasiakan pembicaraan sehingga tim lawan tidak dapat mengetahui maksud dari komunikasi tersebut. Sehingga interaksi simbolik ini sangat penting digunakan dalam sebuah pertandingan voli.

2.4. Setter

Setter, juga dikenal sebagai *setter*, adalah pemain yang mengatur alur permainan. Mereka menerima bola dari server atau rekan setim lainnya dan mengatur umpan yang tepat untuk spiker. *Setter* harus memiliki visi lapangan yang sangat baik dan kemampuan mengontrol bola dengan presisi. Tugas-tugas yang diemban oleh seorang *setter* tidak hanya meliputi teknis pengaturan bola, tetapi juga memerlukan kecerdasan, kecepatan, dan keterampilan komunikasi yang baik.

Posisi “*setter*” dalam bola voli mengacu pada pemain yang bertanggung jawab untuk memberikan bola kepada pemain-pemain lainnya dalam tim, biasanya untuk melakukan serangan. Posisi ini juga dikenal dengan sebutan “*setter*” dalam bahasa Inggris. Pemain *setter* memiliki peran kunci dalam mengatur serangan tim, mengatur tempo permainan, dan menciptakan peluang serangan bagi pemain-pemain lainnya. Mereka sering kali menjadi otak dari permainan tim, mengarahkan bola dengan presisi kepada pemain-pemain yang akan melakukan pukulan akhir. Pemain *setter* juga harus memiliki keterampilan yang baik dalam mengatur dan memprediksi pergerakan lawan serta memiliki

kemampuan untuk berpikir cepat dan membuat keputusan dalam situasi yang cepat berubah. (Hadi, R., 2011).

Peran utama dari pemain *setter* adalah mengatur serangan tim. Mereka bertanggung jawab untuk menerima umpan dari pemain belakang dan menyiapkan bola untuk serangan. Pemain *setter* harus memiliki kemampuan untuk membaca situasi permainan dengan cepat dan menyediakan umpan yang sesuai (Putri, I. L., 2021).

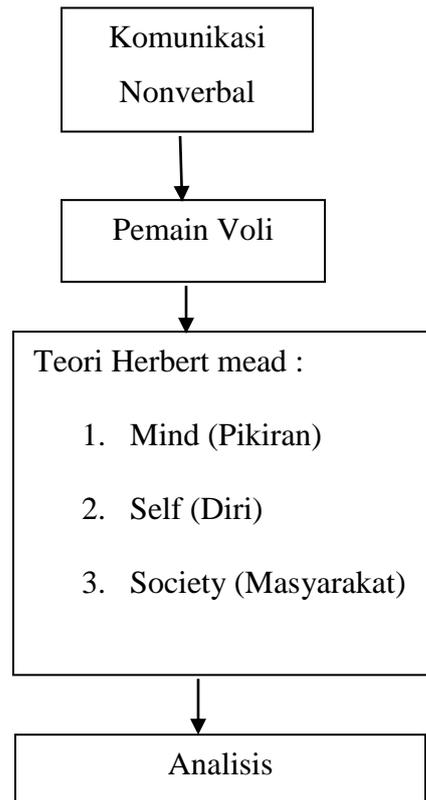
2.5. Bola Voli

Dikenalnya permainan bola voli sudah sejak abad pertengahan di Negara-negara eropa. Dikenalkan tahun 1885 oleh William G. Morgan, seorang tokoh pendidikan jasmani YMCA (*Young Man Christian Association*). Pada tahun 1900, permainan bola voli mulai berkembang di Asia yaitu di India diperkenalkan oleh De Gray, seorang ahli pendidikan jasmani dari YMCA (*Young Man Christian Association*). Perkembangan cabang olahraga ini di Indonesia secara resmi dipertandingkan dalam Pekan Olahraga Nasional II di Jakarta pada tahun 1951 (Putri, I. L., 2021).

Kemenangan bola voli ditentukan dari angka yang diperoleh yaitu siapa yang mendapat poin 25 terlebih dahulu dengan sistem *rally point*. Regu mendapat satu angka jika suatu regu yang berhasil memasukkan bola kelapangan daerah lawan. Ada empat peran yang sangat penting dalam sebuah regu permainan bola voli adalah, *setter* (*setter*), spiker (*smasher*), libero, serta *defender* (pemain bertahan). *Setter* dan *smasher* sangat memiliki peran yang penting dan utama

dalam permainan voli. Dalam permainan bola voli peramnn masing masing kedudukan atau posisi seseorang tentunya berbeda-beda (Inderatiwi, D. D., 2021).

2.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Untuk meneliti bidang sosial, dan khususnya komunikasi adalah lebih tepat jika dilakukan dengan metode kualitatif, untuk lebih mengetahui fenomena-fenomena tentang aspek kejiwaan, perilaku, sikap, tanggapan, opini, perasaan, keinginan, dan kemauan seseorang atau kelompok. Maka risetnya dilaksanakan dengan teknik-teknik wawancara yang menggali melalui kasus tertentu, atau wawancara mendalam dan observasi terhadap suatu gejala, peristiwa, perilaku atau sikap tertentu dengan upaya mendekati informan bersangkutan sebagai objek penelitian kualitatif terhadap tim voli Rimbo Kedui (Amalia, I. R., 2023).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perpektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut (Muhammad, F., 2022).

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif yang bersifat deskripif yang mendeskripsikan secara istematis, faktual dan akurat mengenai data atau informasi yang diperoleh. Peneliti akan mendeskripsikan dengan jelas bagaimana komunikasi nonverbal dalam permainan bola voli oleh pemain dan pelatih berdasarkan hasil informasi yang faktual dan akurat serta secara sistematis.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pemilihan subjek pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Informan dipilih peneliti berdasarkan atas pertimbangan informan yang dibutuhkan (Okta Rizka Choerunnisa, C., 2022).

Subjek dari penelitian ini ada lima orang pemain sebagai subjek yang melakukan komunikasi nonverbal dalam permainan bola voli serta seorang pelatih dari tim Rimbo Kedu.

Syarat-syarat informan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Informan merupakan pemain voli/pelatih voli tim Rimbo Kedu.
2. Bermain voli secara aktif dan sudah bergabung pada tim Rimbo Kedu dengan minimal 1 tahun.
3. Informan berusia minimal 16 tahun.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala suatu permasalahan yang dianggap penting berdasarkan penelitian atau kriteria tertentu dan mewakili informasi yang dibutuhkan dalam peneliti. Objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti, yang menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah komunikasi nonverbal dalam permainan bola voli dengan pelatih dari tim Rimbo Kedu.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Lapangan Rimbo Kedui, Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma.

2. Waktu

Adapun rencana waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober-November 2024.

3.4 Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ada beberapa metode yang digunakan sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Sumber data ini bisa diresponden atau subjek penelitian, dari hasil wawancara dengan informan dan menganalisa kejadian dilapangan. Dalam hal ini penulis memperoleh data primer dari Pelatih pemain dari tim Rimbo Kedui (Mulyani, T., & Rustim, R., 2023).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, data ini juga dapat diperoleh dari data primer. Data sekunder peneliti didapat secara tidak langsung melalui perantara yaitu seperti buku-buku, jurnal dan internet yang berkaitan dengan judul penelitian (Okta Rizka Choerunnisa, C., 2022).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan untuk mengamati objek-objek disekitar kita secara langsung. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada saat riset kualitatif yang diobservasi. Observasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yang merupakan metode observasi dimana prariset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan subjek, baik kehadirannya diketahui atau tidak (Okta Rizka Choerunnisa, C., 2022). Proses observasi terhadap subjek dilakukan pada tim volim Rimbo Kedui.

2. Wawancara

Wawancara merupakan antara seseorang yang berharap mendapatkan informasi dari informan dengan informan atau seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui wawancara secara mendalam (*depth interview*) kepada informan peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan dengan pemain dan pelatih voli dari tim Rimbo Kedui.

Dalam hal ini wawancara yang digunakan dengan format baku terbuka, dalam arti memberikan kesempatan kepada informan memberikan jawaban sesuai dengan pemikiran, sedangkan pertanyaan sudah ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan wawancara. Wawancara ini melibatkan pelatih dan pemain voli.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering dilakukan atau digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dan fakta-fakta yang termuat didalam dokumen. Dokumentasi sementara yang didapat dalam penelitian ini yaitu, foto-foto yang saat melakukan wawancara dengan tim voli Rimbo Kedu (Okta Rizka Choerunnisa, C., 2022).

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan yang dilakukan didalam penelitian bertujuan agar hasil suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Teknik keabsahan data yang relevan didalam penelitian ini adalah :

Teknik keabsahan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode Triangulasi, jika penelitian menggunakan metode Triangulasi, maka data yang diperoleh akan menjadi tuntas, pasti dan lebih konsisten, pendapat tersebut didukung dengan pendapat dari Patton yang menyatakan bahwa dengan menggunakan triangulasi akan meningkatkan kekuatan

data apabila dibandingkan dengan hanya menggunakan satu pendekatan saja, dalam penelitian triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber data yang berbeda, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi, yang kemudian memilih data yang bersifat konsisten yang kemudian digunakan sebagai data penelitian yang pasti” (Nafi'ah, S. U., 2021).

Triangulasi, menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Jawaban subjek di periksa dengan dokumen yang ada.

Dalam riset kualitatif triangulasi menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membantu pengamatan menjadi lebih jelas sehingga informasi yang diperlukan menjadi lebih jernih. Oleh sebab itu, harus diadakan pengulangan pengecekan kepada sumber-sumber data dengan yaitu :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang model analisis data interaktif. Model analisis interaktif terdiri dari 3 hal utama yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mengacu pada hal tersebut data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah secara kualitatif dan dianalisa dengan deskriptif dengan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diangkat (dalam Nafi'ah, S. U., 2021).

Teknik analisa data yang peneliti lakukan mengacu pada teknik analisis data yang interaktif, dimana untuk tahap awal peneliti melakukan pengumpulan data dari para informan (subjek penelitian) dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan telah didapati oleh peneliti selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut dengan menyusun data-data yang telah ada, data-data tersebut kemudian direduksi oleh peneliti dengan membuang sebagian data yang tidak diperlukan didalam penelitian ini. Namun pada saat pengumpulan data penyajian data dilakukan, peneliti juga bisa melakukan reduksi data secara langsung sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Langkah selanjutnya setelah data direduksi data kemudian disajikan lagi dalam susunan data yang lebih rapi barulah peneliti dapat mengambil kesimpulan dari permasalahan yang diangkat.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tim voli putri Rimbo Kedui biasanya melakukan latihan rutin seminggu 2-3 kali. Hal ini dilakukan untuk memperkuat Teknik latihan mulai dari serangan, pertahanan bahkan komunikasi didalam tim nanti. Selama proses latihan berlangsung tim voli Rimbo Kedui selalu didampingi oleh pelati dengan tujuan untuk mengevaluasi perkembangan dari tim voli Rimbo Kedui. Lokasi latihan tim voli Rimbo Kedui berada di lapangan desa Rimbo Kedui yang dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Lokasi Desa Rimbo Kedui

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa lokasi lapangan voli tim Rimbo kedui berada di lapangan desa. Lapangan tersebut lebih tepatnya berada di desa Rimbo Kedui, kecamatan Seluma Selatan, kabupaten Seluma. Kondisi lapangan yang digunakan untuk kegiatan latihan maupun pertandingan merupakan jenis lapangan yang tipe *outdoor* dengan lantai dasar lapangan terbuat dari semen. Kondisi lapangan di desa Rimbo Kedui dapat dilihat pada Gambar 4.2



Gambar 4.1 Kondisi Lapangan Desa Rimbo Kedui

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat suasana lapangan desa Rimbo Kedui yang terbuat dari semen dilengkapi dengan ornamen warna di lapangan untuk menambah daya tarik dari lapangan serta untuk mempermudah pemain dalam mengambil posisi dalam permainan voli. Disisi lain lapangan voli tersebut berada ditengah-tengah masyarakat, sehingga luas dari lapangan tidak terlalu luas.

Selain itu, lapangan tempat tim Rimbo Kedui ini latihan sering kali dipakai untuk latihan oleh warga desa lainnya. Hal ini lah yang membuat tim Rimbo Kedui harus mengatur jadwal latihan secara efektif dan teratur.

Tim voli Rimbo Kedui adalah salah satu tim voli di kabupaten Seluma yang selalu aktif dalam mengikuti berbagai pertandingan, baik yang diadakan oleh sebuah instansi maupun turnamen terbuka. Berikut adalah biodata tim bola voli Rimbo Kedui.

| | | |
|---------------|---|--|
| Nama Tim | : | Rimbo Kedui Squad |
| Asal Tim | : | Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan |
| Jumlah Pemain | : | 12 orang |
| Pelatih | : | Julian |

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Komunikasi nonverbal adalah proses pengiriman pesan yang dilakukan kepada orang lain tanpa menggunakan kata-kata, komunikasi nonverbal bisa sebagai pelengkap dan bisa juga sebagai pengganti dari komunikasi verbal, sehingga komunikasi nonverbal mempunyai peran yang penting dalam penyampaian pesan, baik digunakan antara individu dengan individu maupun digunakan untuk berkomunikasi dalam sebuah kelompok. Dalam dunia permainan bola voli komunikasi nonverbal juga mempunyai peran yang cukup penting.

Apabila komunikasi yang digunakan berjalan dengan baik dan efektif seorang toser diharapkan mampu untuk menyusun serangan dengan mudah yang kemudian menciptakan permainan yang bagus dan menimbulkan kekompakan tim. Kecerdasan seorang toser dalam menyusun serangan sangat berpengaruh dalam sebuah permainan bola voli untuk mendapatkan kemenangan timnya, termasuk penggunaan komunikasi nonverbal dalam sebuah permainan. Berikut ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung mengenai bagaimana penggunaan komunikasi nonverbal oleh seorang toser dalam sebuah permainan bola voli. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada para pemain bola voli yang berasal dari klub Rimbo Kedui yang berada di Seluma.

5.1.1. Mind

Seorang toser menggunakan komunikasi nonverbal dalam sebuah permainan saat menyusun serangan dengan teman satu timnya yang dapat dilihat pada Gambar 5.1



Gambar 5. 1 Kode Setter

Berdasarkan Gambar 5.1 Komunikasi nonverbal dipilih karena lebih efektif jika digunakan saat permainan berlangsung, seorang toser dituntut untuk berfikir dengan cepat dalam mengambil keputusan yang kemudian diinformasikan kepada teman satu timnya untuk melakukan serangan. Toser atau pengumpan adalah pemain bola voli yang paling banyak terlibat dalam perputaran bola, maka dari itu peran dari seorang toser sangat penting. Menggunakan komunikasi yang tepat seorang toser melakukan tugasnya dengan baik, selain menyusun serangan seorang toser juga berperan untuk memberikan semangat kepada rekannya agar selalu

kompak dalam bermain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bentuk *mind* dari informan 2, yaitu :

“Pada saat pertandingan itu saya mengasih kode jari tengah dan telunjuk diluruskan buat serangan untuk variasi, memberi semangat kepada yang lain biar ga turun semangatnya” (Rani Susanti, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 17.00 WIB)

Komunikasi nonverbal yang digunakan oleh *setter* dari Rimbo Kedui berupa kode kode isyarat yang diberikan kepada rekannya yang bertugas sebagai smasher atau pemukul. Kode-kode itu biasanya diberikan menggunakan anggota tubuh dari toser tersebut, misalnya seperti jari tangan, lambaian tangan, kontak mata, atau bahkan hanya dengan memegang anggota tubuh seperti hidung atau kuping mereka. Hal itu disampaikan oleh informan 1 dan 2 termasuk kedalam *mind* bahwa :

“Pakai kode tangan dan jari, biasanya kalau tiap daerah kodenya beda-beda tergantung setter dengan speikernya, selain itu lirikan mata juga bisa terutama saat melakukan serangan balik yang menandakan serangan akan diarahkan ke posisi lirikan mata dari setter” (Riska, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 15.00 WIB)

“Biasanya saya dalam mengasih kode dengan pemain lainnya paling sering dengan menggunakan tangan dan lirikan mata, seperti kode tangan 2 jari, kode jempol dan kelingking serta kode lainnya.” (Rani Susanti, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 17.00 WIB)

Dengan berbagai macam komunikasi nonverbal yang digunakan tersebut, seorang toser juga harus mampu menggunakannya diwaktu dan situasi yang tepat, agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan pesan yang diinginkan dapat tersampaikan kepada teman satu timnya. Misalkan saja kapan seorang *setter* harus menggunakan kode tangan, kapan harus menggunakan kontak mata dan kapan menggunakan

anggota tubuh lainnya. Apabila seorang *setter* mampu menggunakan komunikasi nonverbal itu dengan baik maka permainan akan berjalan dengan lancar dan para pemain terlihat kompak dalam bermain. Setiap toser menggunakan komunikasi nonverbal di waktu dan situasi yang berbeda, seperti yang dilakukan oleh informan 1 yang menggunakan kode tangan saat posisinya jauh dari rekan yang sedang berkomunikasi pada Gambar 5.3



Gambar 5. 2 Kode Defend

Pada Gambar 5.3 dapat diketahui bahwa posisi tangan setter mengarahkan pada posisi persiapan untuk menerima bola dari lawan. Posisi tersebut sangatlah mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam pemberian umpan oleh setter. Oleh sebab itulah, penerimaan bola dari lawan menentukan.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari informan 3 termasuk dalam *mind*, yaitu :

“Saat posisi saya jauh dengan tosernya” (Eli Jelita, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 16.00 WIB)

Jika informan 3 menggunakan kode tangan pada saat lawan melakukan servis, berbeda dengan informan 2 yang menggunakan kode tangan pada saat serangan balik. Sedangkan jika saat lawan melakukan servis informan 2 ini lebih memilih menggunakan anggota tubuh dalam menyampaikan kepada temannya, seperti misalnya menggunakan kuping, hidung dan jidatnya. Hal tersebut terdapat dalam pernyataannya *mind*, yaitu :

“Menggunakan tangan saat free ball / serangan balik berlangsung” (Rani Susanti, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 17.00 WIB)

5.1.2. Society

Pernyataan itu sejalan dengan jawaban dari informan 1 termasuk dalam bentuk *society*, yang menyatakan :

“Yang saya lakukan mungkin untuk kekompakan, kerjasama terus menjaga mental bertanding dengan memberi tepukan tangan, yang paling penting setelah masuk dalam pertandingan menyusun serangan” (Riska, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 15.00 WIB).

Selain pada saat posisi antara *setter* dengan *smasher* jauh, kode tangan biasa digunakan pada saat lawan akan melakukan servis atau biasa disebut saat *resive*. Keadaan itu dipilih karena mempunyai waktu yang cukup untuk menyusun serangan menggunakan kode tangan, tetapi apabila dalam keadaan serangan balik lebih memilih menggunakan komunikasi verbal atau menggunakan lisan karena waktu yang singkat dan cepat. Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban dari informan 3

yang kemudian didukung dengan jawaban dari informan 2 yang merupakan contoh *society*, yaitu :

“Biasanya menggunakan tangan waktu resive atau pas lawan servis, tetapi kalau pas serangan balik saya biasanya menggunakan lisan”(Eli Jelita, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 16.00 WIB)

“Menggunakan kode tangan ketika lawan melakukan servis, tetapi jika serangan balik menggunakan kata-kata”(Riska, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 15.00 WIB)

jika informan 1 pada saat serangan balik lebih memilih menggunakan kontak mata, karena dengan menggunakan kontak mata yang langsung mengarah kepada temannya, maka temanya sudah mengetahui akan diberi umpan apa, hal itu dapat digunakan mengecoh lawan. Seperti yang di sampaikanya termasuk kedalam *society*, bahwa:

“Biasanya waktu setangan balik atau pas tipuan, misalkan saja kita ngomong keras tapi dengan lirikan mata teman kita sudah tahu umpan apa ”(Riska, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 15.00 WIB)

5.1.3. Self

Selain itu peran yang tidak kalah penting seorang toser adalah untuk membaca kemampuan dari lawan bertanding, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari lawan bertanding agar lebih mudah untuk menyusun serangan dan menginformasikan kepada teman yang lain. Seperti yang dikatakan oleh informan 3 termasuk kedalam *self*, yaitu :

“Yang pertama saya mengamati dari lawan untuk mencari kelemahan lawan secara tim maupun secara individu yang kemudian kita manfaatkan kelemahan tersebut dengan memberi kode jempol dan kelingking secara bersama. Sebagai seorang toser harus berfikir secara cepat dalam mengambil sebuah keputusan untuk merancang sebuah serangan dengan memanfaatkan

kelemahan dari lawan tersebut”(Eli Jelita, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 16.00 WIB)

Kode-kode yang digunakan itu mempunyai arti yang berbeda-beda atau setiap daerah itu mempunyai kode isyarat sendiri-sendiri, tergantung siapa yang menggunakannya. Seperti yang terjadi pada tim Rimbo Kedui saat pertandingan kode tangan mengepal yang dilakukan oleh toser dari Rimbo Kedui mempunyai arti yang berbeda apabila digunakan oleh toser yang berasal dari daerah lain. Komunikasi nonverbal yang banyak digunakan oleh *setter* dari Rimbo Kedui adalah menggunakan kode tangan dan lirikan mata, karena dengan menggunakan jari-jari tangan kode yang diberikan lebih banyak dan lebih bervariasi. Dalam pertandingan yang sedang berlangsung *setter* tim Rimbo Kedui akan mulai memberikan banyak kode tangan yang sudah sama-sama diketahui artinya. Kode yang sering digunakan adalah Meluruskan jari tengah dan telunjuk: 2 org yg disamping *setter* siap siap menggunakan teknik "smash-pass" tipuan / variasi. Memberi kode tiga jari, yang berarti *setter* akan memberikan bola kepada spiker di belakang garis 3 meter. Telunjuk dan jempol tangan kanan yang memiliki arti berikan servis atau smash kearah pemain belakang kanan/kiri. Berikut adalah contoh kode bola tumpuk yang dapat dilihat pada Gambar 5.2



Gambar 5. 3 Kode Bola Tumpuk

Berdasarkan Gambar 5.2 diketahui bahwa menumpuk kedua tangan yang menandakan seorang *setter* akan memberikan bola tumpuk. Dimana bola tumpuk itu sendiri bola yang di berikan untuk pemain kedua yang melakukan serangan atau smash. hal tersebut disampaikan oleh informan 1 contoh dari *self*, seperti :

“Ada, misalnya bola tumpuk dengan menumpuk 2 tangan yang merupakan salah satu kode dalam komunikasi verbal” (Riska, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 15.00 WIB)

“Biasanya bola tumpuk diberikan dengan posisi arah bola ditengah yang mempermudah smasher kedua melakukan pukulan” (Rani Susanti, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 17.00 WIB)

Para *setter* dari Rimbo Kedui memilih menggunakan komunikasi nonverbal jika menyusun serangan dalam sebuah pertandingan karena dengan menggunakan komunikasi nonverbal khususnya kode-kode lebih efektif dari segi kecepatan penyampaian. Selain lebih efektif, jika

menggunakan kode-kode dalam menyusun serangan, serangan mereka lebih bersifat rahasia karena tidak mudah diketahui oleh lawan bermain mereka.

Penyebab hanya rekan satu tim saja yang mengetahuinya, karena kode-kode dalam permainan bola voli tersebut berbeda-beda arti di setiap daerahnya. Sedangkan jika menyusun serangan menggunakan komunikasi verbal atau dengan menggunakan kata-kata, serangan yang disusun lebih mudah untuk diketahui oleh lawan, peluang untuk diketahui lawan itu dikarenakan dengan menggunakan komunikasi verbal dapat menimbulkan suara, selain suara juga komunikasi verbal mudah diketahui jika dilihat dari gerak mulut dari toser tersebut Gambar 5.4



Gambar 5. 4 Kode Serangan Sisi Tengah

Hal tersebut sesuai dengan jawaban-jawaban dari para informan dalam wawancara yang dilakukan merupakan penerapan *self*, seperti :

“Biar tidak diketahui oleh musuh atau peluang untuk diketahui oleh lawan lebih sedikit dibanding menggunakan verbal yang bisa didengar oleh lawan” (Riska, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 15.00 WIB)

“Kalau menggunakan kode-kode itu kan serangan kita jadi tidak diketahui oleh lawan dan lebih efektif, lebih cepat” (Rani Susanti, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 17.00 WIB)

“Sebenarnya kalau saya pikir lebih enak menggunakan kode, karena kalau kode yang tau hanya temen satu tim, kalau lisan kan lawan bisa mengetahui dengan melihat gerakan dari bibir kita, kalau kode kan tiap-tiap daerah berbeda jadi kemungkinan diketahui oleh lawan juga lebih kecil” (Eli Jelita, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 16.00 WIB)

Pernyataan dari ketiga informan tersebut sejalan dengan seorang pelatih dari rimbo Kedui yang juga berpendapat lebih efektif menggunakan komunikasi nonverbal khususnya penggunaan kode-kode dalam menyusun serangan yang bersifat lebih rahasia dan tidak mudah diketahui oleh lawan bertanding kode tangan seperti pada Gambar 5.5



Gambar 5. 5 Kode Tangan Menggenggam

Berdasarkan Gambar 5.5 Kode tangan menggenggam memiliki arti bahwa pergerakan serakan yang akan diberikan oleh setter akan mengarahkan kepada penyerang utama pada posisi 3. Selain itu ada juga kode tangan lima tersebut diperoleh dari pengalaman antara *setter* dan *smasher*, dengan penggabungan pengalaman dari *smasher* yang

mempunyai pemahaman bahwa bola pull itu adalah umpan bola tegak pendek di atas *setter*, dengan pengalaman *setter* bahwa bola pull tersebut bisa ditunjukkan dengan kode tangan mengepal, kemudian dengan pemahaman dari teori konvergensi simbolik kedua pemahaman tersebut dapat berhimpitan dan mengalami penggabungan sehingga menjadi realitas bersama berupa jika tangan mengepal berarti umpan bola pull yang bolanya tegak pendek diatas *setter*.

5.2. Pembahasan

Dalam pembahasan terkait dengan komunikasi simbolik nonverbal pada voli di Rimbo Kedui harus sesuai dengan teori Herbert Mead. Komunikasi nonverbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang digunakan dalam berkomunikasi antar individu maupun dalam kelompok. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan selain kata-kata dalam proses komunikasinya. Komunikasi simbolik dalam permainan voli melibatkan pikiran antara sesama pemain harus memiliki pemikiran yang sama dalam melakukan komunikasi simbolik. Pikiran yang sejalan akan mempermudah dalam penyampaian informasi komunikasi antar sesama pemain terutama *setter* dengan pemain. Komunikasi nonverbal juga digunakan dalam sebuah permainan bola voli, bentuk komunikasi nonverbal yang banyak digunakan oleh *setter* Rimbo Kedui adalah kode-kode tangan untuk menginformasikan umpan yang akan diberikan kepada *smasher*.

Dalam melakukan komunikasi nonverbal pada sebuah tim voli Rimbo Kedui, banyak komunikasi nonverbal yang terjadi. Hal ini dikarenakan komunikasi nonverbal sangat membantu tim Rimbo Kedui

dalam berkomunikasi dengan rekan satu tim. Komunikasi nonverbal dalam permainan bola voli khususnya di Rimbo Keduinya penggunaannya berbeda-beda tergantung yang menggunakannya yaitu seorang *setter*. Berbeda *setter* berbeda pula penggunaannya, yaitu berbeda dari segi waktu dan situasi. Bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan adalah kode tangan untuk menyusun serangan yang kebanyakan sama dari setiap *setter*, hanya ada beberapa yang berbeda. Dalam tim Rimbo Keduinya terdapat beberapa posisi pemain berdasarkan kualifikasinya. Posisi pemain tersebut antara lain sebagai Libero, outside hitter, opposite, middle blocker dan *setter*. Posisi tersebutlah yang memperkuat pembagian bola dan serangan yang sedang diatur. Dalam melakukan komunikasi nonverbal *setter* seringkali memberi beberapa kode jari. Contoh kode jari yang diberikan *setter* dalam pertandingan adalah meluruskan jari tengah dan telunjuk yang memiliki arti 2 orang yg disamping *setter* siap siap menggunakan teknik "smash-pass" tipuan / variasi. Membuat angka nol dengan arti digunakan ke pemain belakang agar menahan hasil servis dgn langsung pass kepada orang yang memberi kode. Memberi kode dua jari tengah dan telunjuk, berarti memberikan dua bola di atas net. Memberi kode tiga jari, yang berarti *setter* akan memberikan bola kepada spiker di belakang garis 3 meter. Mengepalkan tangan pertanda serangan bola cepat. Menekan telunjuk dengan jempol berarti *setter* akan memberikan bola quick dan bola pertama harus didorong bukan dilambung. 1 jari (telunjuk) berarti mempassing kepada orang yg memberikan kode. Jempol dan kelingking memiliki arti tukar gaya servis. Telunjuk dan jempol dengan jempol tangan kanan/ kiri

dengan arti berikan servis atau smash kearah pemain belakang kanan/kiri. Tangan seperti menekan ke bwh: biarkan bola

Seorang *setter* yang mempunyai jam bermain yang banyak dengan pemain lainnya memungkinkan memperoleh pengetahuan mengenai kode-kode yang lebih banyak pula, hal itu dikarenakan pengalaman yang dibawa oleh seorang *setter* maupun *smasher* akan saling mereka komunikasikan, yang kemudian akan menjadi pengalaman baru apabila salah satu dari mereka belum pernah mendapatkannya. Sehingga apabila seorang *setter* mempunyai jam bermain yang banyak maka pengetahuan mengenai kode juga semakin banyak.

Dalam penerapan kode-kode jari tersebut harus sesuai dengan aturan dan juga standar dalam bermain voli. Kode yang diberikan tidak boleh menimbulkan kegaduhan atau terjadinya pelanggaran dalam bermain. Dalam berkomunikasi simbolik dengan menggunakan kode jari harus memperhatikan norma dalam berkomunikasi serta tidak menyinggung salah satu dari pemain voli. Kode yang diberikan sebisa mungkin sesuai dan penonton yang sedang menyaksikan pertandingan juga tidak tersinggung atas kode yang diberikan. Oleh sebab itu, tidak sembarang kode jari yang dapat diberikan dalam melakukan komunikasi dengan teman setim.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan terkait dengan komunikasi nonverbal pada tim voli Rimbo Kedui didapatkan hasil bahwasannya komunikasi nonverbal sangat berguna dalam memberikan informasi serangan yang diberikan oleh *setter* kepada penyerang. Komunikasi inilah yang di berikan dalam bentuk kode-kode jari tangan serta gerakan yang sudah memiliki arti dan bisa dimengerti diantara pemain. Dengan menggunakan kode tersebut para lawan tidak mengetahui jenis serangan apa saja yang akan diberikan oleh tim dalam pertandingan, serta mempermudah proses komunikasi dilapangan. Dibandingkan dengan komunikasi verbal yang harus mengeluarkan suara keras ketika berkomunikasi di lapangan, sangat berbeda dengan komunikasi nonverbal. Pemain hanya bergerak sedikit saja dengan menggunakan kode yang sudah dimengerti tanpa harus berteriak. Dengan penerapan teori Herbert Mead terkait dengan pikiran, diri dan masyarakat merupakan komponen yang harus ada dalam menggunakan komunikasi nonverbal dengan kondisi dilapangan voli yang terbilang ramai dan bergemuruh suara dukungan dari penonton.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan metode terbaru. Dalam

penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dilakukan di lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. R. (2023). *Komunikasi Nonverbal Kinesik Antara Guru dan Murid Tunarungu dalam Meningkatkan Prestasi dan Kemampuan Berinteraksi Sosial di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Giovani, K. (2020). *Pola Komunikasi Trainer dengan Pekerja Disabilitas di Precious One* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis).
- Hadi, R. (2011). Peran pelatih dalam membentuk karakter atlet. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1).
- Hafiz, A. R., & Setiawan, J. H. (2024). Perspektif Interaksionisme Simbolik Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Kopi Difabis. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1).
- Inderatiwi, D. D. (2021). *Interaksionisme Simbolik Dalam Organisasi National Paralympic Committee Of Indonesia (NPC)*.
- Lili, L. (2022). *Komunikasi Interpersonal Guru dan Santri TPQ As Syafiiyah (Analisis Teori Interaksionisme Simbolik G. Herbert Mead)* (Doctoral dissertation, UIN. Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Mildad, J., & Aini, S. (2023). KOMUNIKASI INTERAKSI SIMBOLIK GURU TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA TUNARUNGU SLBN MEULABOH. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 4(2), 92-120
- Minandra, C. M., & Moekahar, F. (2023, November). Impression Management di Instagram (Studi Deskriptif Pada Akun@ Michikofrizdew). In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 198-208).
- Muhammad, F. (2022). *Aktivitas Komunikasi Non Verbal Antara Guru Dan Murid Penyandang Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa (SDLB) Kasih Ibu Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Mulyani, T., & Rustim, R. (2023). Kajian Interaksi Simbolik Dalam Film Dokumenter Sikola Baruak (Tradisi beruk pemetik kelapa di Padang Pariaman, Sumatera Barat). *Artchive: Indonesia Journal of Visual Art and Design*, 4(1), 82-91.
- Nafi'ah, S. U. (2021). *Komunikasi Nonverbal Antara Kepala Desa Dengan Penyandang Tunagrahita Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong*

Kabupaten Ponorogo Periode 2020-2021 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Nuridin, A. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Prenada Media.

Okta Rizka Choerunnisa, C. (2022). *Pola Komunikasi Tenaga Pengajar Kepada Peserta Didik Tuna Rungu Dalam Internalisasi Nilai Kata Tolong, Maaf Dan Terima Kasih Di Smp Luar Biasa Negeri Cilacap* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).

Pamungkas, C. I. (2020). *Pola Komunikasi Personal Trainer Dengan Atlet Persatuan Angkat Besi, Angkat Berat, Dan Binaraga Seluruh Indonesia (Pabbsi) Kabupaten Subang* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Purnomo, M. Y. S. M., & Krisdinanto, N. (2020). Chinese Bonek: Reject Racism Through Symbolic Communication. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 1-8.

Putri, I. L. (2021). *Komunikasi Non-verbal Dalam Permainan Bola Voli Oleh Setter/Set-upper H2r Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Rahmawinati, T. L., & Zulfiningrum, R. (2023). Pola Komunikasi Pelatih Dalam Membina Atlet Taekwondo Berprestasi. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1)

Salam, N. E., & Putri, D. P. (2021). *Makna Simbolik Randai sebagai Kesenian Masyarakat Minangkabau di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Riau University).

Simanjuntak, D. (2020). Analisis Interaksi Simbolik Nonverbal Frontliner dalam Pelayanan Hotel Berbintang di Kota Bandung. *Tourism Scientific Journal*, 5(2), 209-230.

Simanjuntak, D., & Yapari, S. T. I. E. P. A. R. (2020). The Analysis of Nonverbal Symbolic Interaction By Frontliner in the Service of Five Star Hotels in Bandung. *Tourism Scientific Journal*, 5(2), 212-218.

Sinaga, K. M. (2022). Komunikasi Pelatih dan Anggota Penari Tunarungu pada Kelompok Teater Smile Motivator Bandung.

Sopian, L. S. A. S. (2024). Pola Komunikasi Nonverbal dalam Musik Beatbox Cianjur. *Journal of Creative Communication*, 1(1), 50-64.

Zhafirah, Z. (2020). Komunikasi antarpribadi pasangan suami istri bahagian studi interaksi simbolik pada pasangan suami istri. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 4(2), 97-108.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS DEHASEN (UNIVED) BENGKULU
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

Jl. Meranti Raya No.32 Sawah Lepar Bengkulu Telp (0736) 22027

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

Nomor : 76 /UNIVED.F-5/A-4/II/2024

TENTANG

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI PADA FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU TA. 2023/2024

DEKAN FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk menunjang kelancaran pelaksanaan penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Jenjang Strata Satu (S-1) Universitas Dehasen Bengkulu, perlu ditunjuk Dosen pembimbing penyusunan Skripsi TA. 2023-2024
 - b. Bahwa nama dosen yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas yang diembannya.
 - c. Bahwa untuk keperluan sebagaimana tersebut pada butir (a) di atas perlu ditetapkan dengan keputusan Dekan
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen
 3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 tahun 2015 tentang standar Nasional Pendidikan Tinggi
 5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 6. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI No. 656/KPT/I/2017 tentang Izin Penyatuan Akademik Kebidanan Dehasen dan STIKes Dehasen ke Universitas Dehasen Bengkulu;
 7. Keputusan Yayasan Nomor. 099/Y-D/8-2/X/2022 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Menunjuk saudara-saudara :
- | | |
|---|--|
| Nama | : Yanto, M.Si. |
| NIDN | : 0210108701 |
| Jabatan Akademik | : Asisten Ahli |
| Sebagai Dosen Pembimbing Utama (I) | |
| Nama | : Bayu Risdianto, MPS.Sp. |
| NIDN | : 0227037501 |
| Jabatan Akademik | : Asisten Ahli |
| Sebagai Dosen Pembimbing Pendamping (II) | |
| Untuk membimbing Skripsi mahasiswa : | |
| Nama | : Deri Apriani |
| NPM | : 20100004 |
| Judul Skripsi | : Interaksi Simbolik pada Komunikasi Nonverbal Oleh Pelatih (Studi pada Tim Voli Rimbo Kedua). |
- Kedua** : Mengesahkan judul skripsi tersebut di atas dengan ketentuan bahwa judul tersebut dapat diubah atas petunjuk dan saran dari pembimbing serta melaporkannya kepada Ketua Program Studi masing-masing.
- Ketiga** : Lamanya waktu bimbingan 6 (Enam) bulan terhitung sejak ditetapkannya keputusan ini.
- Keempat** : Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsi sampai batas waktu yang telah ditetapkan, dinyatakan batal dan harus diajukan kembali seperti persyaratan baru.
- Kelima** : Biaya bimbingan skripsi dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dengan ketentuan akan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Bengkulu
 Pada Tanggal : 15 Februari 2024

Dekan,

Dra. Marwaningsih, M.Kom.
 NIP. 19690520 199402 2 001



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jalan Meranti Raya Nomor 32 Kota Bengkulu 38228 Telpn (0736) 22027, 26957
Fax. (0736) 341139

Bengkulu, 10 November 2024

Nomor : 321 B/UNIVED.F.5/A-4/XI/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada:

Yth. Kepala Desa Rimbo Kedui Kabupaten Seluma

Di_

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Ilmu Komunikasi (S1) Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu, mohon kiranya kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diperlukan kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Deri Apriani
NPM : 20100004
Judul Skripsi : Interaksi Simbolik Komunikasi Nonverbal Dalam Permainan Voli (Study Kasus Pada Tim Voli Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)
Tempat Penelitian : Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma
Waktu Penelitian : 10 November – 10 Desember 2024

Perlu kami beritahukan bahwa data yang dimaksud hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian saja dan tidak untuk dipublikasikan.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

Dra. Marvaningsih, M.Kom.
NIP. 19690520199402 2 001

PEDOMAN WAWANCARA

PROFIL INFORMAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

UNSUR *Mind* (Pikiran)

1. Bagaimana cara *setter* dalam memberikan intruksi ketika pertandingan sedang berlangsung?
2. Dalam proses pertandingan voli, apakah *setter* selalu memberikan kode tertentu dalam berkomunikasi dengan para pemainnya?
3. Kode apa saja yang diberikan seorang *setter* dengan para pemainnya dalam berkomunikasi untuk mempersiapkan serangan dalam pertandingan voli?
4. Tim voli Rimbo Kedui sering kali mengikuti pertandingan voli baik antar desa maupun turnamen, Apakah komunikasi yang diberikan *setter* dalam pertandingan dalam bentuk kode tangan, atau ada dalam bentuk komunikasi lainnya? Jelaskan!

UNSUR *Self* (Diri Sendiri)

1. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan *setter* ketika pertandingan sedang berlangsung?

2. Bagaimana kamu bisa mengerti komunikasi dalam bentuk kode tangan yang di berikan oleh antar pemain maupun *setter*?
3. Dalam Tim Voli Desa Rimbo Kedui, apakah kamu mengerti dengan interaksi simbolik yang diberikan pelatih dalam intruksi pertandingan? Jelaskan kode yang biasa digunakan!
4. Menurut kamu seberapa penting interaksi simbolik dalam sebuah pertandingan voli?

UNSUR *Society* (Masyarakat)

1. Apakah pandangan masyarakat terkait dengan komunikasi antar pemain yang dilakukan dalam bentuk interaksi simbolik ?
2. Apakah masyarakat mengerti dengan interaksi simbolik yang dilakukan oleh *setter* dan pemain dalam pertandingan voli?
3. Dalam pertandingan voli yang pernah tim Rimbo Kedui ikuti, seberapa antusias masyarakat dalam memberikan arahan yang biasanya dalam bentuk kode? Dan apakah pemain mengerti dengan maksud dari masyarakat tersebut?



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

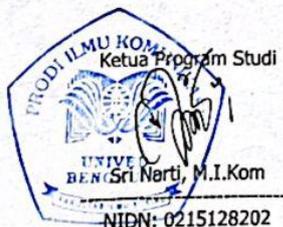
FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jln. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu , Telp. (0736) 22027

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : DERI APRIANI Jenis Kelamin : P
NPM : 20100004
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Alamat : KEL RIMBOKEDUI RT.02 RW 03 SELUMA Kelurahan Rimbokedui Kecamatan SELUMA
No. Telp / HP : 085368356764
Judul Tugas Akhir : INTERAKSI SIMBOLIK KOMUNIKASI NONVERBAL OLEH PELATIH (Study Kasus Pada Tim Voli Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)
SYMBOLIC INTERACTION OF NONVERBAL COMMUNICATION BY COACHES (Case Study on the Volleyball Team of Rimbo Kedui Village, South Seluma District, Seluma Regency)
Semester Mulai : Genap 2023/2024
Dosen Pembimbing : Yanto, M.Si. (Pembimbing Utama)
 Bayu Risdiyanto, MPS. Sp (Pembimbing Pendamping)
Dosen Penguji :
Riwayat Bimbingan : Pembimbing Utama

| KE | TANGGAL BIMBINGAN | DOSEN | URAIAN BIMBINGAN | TTD | |
|----|-------------------|--------------|---|--------------------|--------------------|
| | | | | MHS | PEMB |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 28 Juni 2024 | Yanto, M.Si. | Konsultasi judul, dan ibservasi awal | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 2 | 18 Juli 2024 | Yanto, M.Si. | Perkuat latar belakang dengan fenomena yg ada, sistematika penulisan | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 3 | 24 Juli 2024 | Yanto, M.Si. | Perbaiki teori interaksi simbolik, kerangka pemikiran | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 4 | 26 Agustus 2024 | Yanto, M.Si. | Perbaiki pedoman wawancara, pedoman ambil dr teori | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 5 | 06 September 2024 | Yanto, M.Si. | Acc ujian dan sistematikan penulisa | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 6 | 15 November 2024 | Yanto, M.Si. | Judul spesifikasi lagi jd Studi kasus Penjelasan peran setter dlm permainan | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 7 | 03 Desember 2024 | Yanto, M.Si. | Gambar kode, diperjelas, begitu jg dokumen yg lain | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 8 | 18 Februari 2025 | Yanto, M.Si. | Perbanyak lagi gambar kode2 yg ditampilkan, dan sesuaikan dengan wawancara. | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 9 | 21 Februari 2025 | Yanto, M.Si. | Sub judul sesuaikan dengan kategori interaksi simbolik hasil dan pembahasan | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 10 | 10 Maret 2025 | Yanto, M.Si. | sistematika penulisan Acc Ujian | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |



Mengetahui,

Pembimbing Utama

[Signature]
Yanto, M.Si.

NIDN: 0210108701



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jln. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu , Telp. (0736) 22027

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : DERI APRIANI **Jenis Kelamin** : P
NPM : 20100004
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Alamat : KEL RIMBOKEDUI RT.02 RW 03 SELUMA Kelurahan Rimbokedui Kecamatan SELUMA
No. Telp / HP : 085368356764
Judul Tugas Akhir : INTERAKSI SIMBOLIK KOMUNIKASI NONVERBAL OLEH PELATIH (Study Kasus Pada Tim Voli Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)
SYMBOLIC INTERACTION OF NONVERBAL COMMUNICATION BY COACHES (Case Study on the Volleyball Team of Rimbo Kedui Village, South Seluma District, Seluma Regency)
Semester Mulai : Genap 2023/2024
Dosen Pembimbing : Yanto, M.Si. (Pembimbing Utama)
 Bayu Risdiyanto, MPS. Sp (Pembimbing Pendamping)
Dosen Penguji :
Riwayat Bimbingan : Pembimbing Pendamping

| KE | TANGGAL BIMBINGAN | DOSEN | URAIAN BIMBINGAN | TTD | |
|----|-------------------|--------------------------|---|--------------------|--------------------|
| | | | | MHS | PEMB |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 25 Mei 2024 | Bayu Risdiyanto, MPS. Sp | Pahami variabel penelitian Dan kerangka pikir penelitiannya | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 2 | 15 Juni 2024 | Bayu Risdiyanto, MPS. Sp | Metodologi d operasionalkan | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 3 | 05 Juli 2024 | Bayu Risdiyanto, MPS. Sp | Sesuaikan penulisan dengan pedoman skripsi | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 4 | 13 Juli 2024 | Bayu Risdiyanto, MPS. Sp | Acc, silahkan lanjut k pembimbing utama | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 5 | 11 November 2024 | Bayu Risdiyanto, MPS. Sp | Tuliskan hasil penelitian sesuai dengan instrimenn penelitian, sedangkan pembahasan berisikan perbandingan data hasil penelitian dengan teori yg digunakan untuk menganalisa | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 6 | 12 November 2024 | Bayu Risdiyanto, MPS. Sp | Insertkan foto atau gambar dengan d sertai penjelasan sesuai dengan maksud penelitian ini. Perhatian mulai dari halaman cover sampai daftar lampiran, sesuaikan penulisannya dengan pedoman skripsi | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 7 | 13 November 2024 | Bayu Risdiyanto, MPS. Sp | Acc untuk lanjut bimbingan ke pembimbing utama | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |

Mengetahui,



Pembimbing Pendamping

[Signature]
 Bayu Risdiyanto, MPS. Sp
 NIDN: 0227037501

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan saudara Julian (Pelatih)



Wawancara dengan saudari Rani santika



Wawancara dengan saudari Eli Julita

Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eli Juita

Usia : 23 Tahun

Nomor Hp : 082279678659

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Deri Apriani

Npm : 20100004

Alamat : Jalan Istanah Perkmbangan, Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma

Telah melakukan wawancara dan menggali informasi pribadi terkait dengan Interaksi Simbolik Komunikasi Nonverbal Dalam Permainan Bola Voli sebagai data untuk penelitian skripsi.

Demikian surat ini dibuat dan ditanda tangani dengan kondisi sadar tanpa ada paksaan dari siapapun.

Bengkulu, 10 November 2024
Informan Narasumber



(Eli Juita)

Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Julian

Usia : 35 Tahun

Nomor Hp : 083127266768

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Deri Apriani

Npm : 20100004

Alamat : Jalan Istanah Perkmbangan, Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma

Telah melakukan wawancara dan menggali informasi pribadi terkait dengan Interaksi Simbolik Komunikasi Nonverbal Dalam Permainan Bola Voli sebagai data untuk penelitian skripsi.

Demikian surat ini dibuat dan ditanda tangani dengan kondisi sadar tanpa ada paksaan dari siapapun.

Bengkulu, 10 November 2024
Informan Narasumber



(Julian)

Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rani Susanti

Usia : 23 Tahun

Nomor Hp : 082280202638

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Deri Apriani

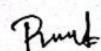
Npm : 20100004

Alamat : Jalan Istanah Perkmbangan, Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma

Telah melakukan wawancara dan menggali informasi pribadi terkait dengan Interaksi Simbolik Komunikasi Nonverbal Dalam Permainan Bola Voli sebagai data untuk penelitian skripsi.

Demikian surat ini dibuat dan ditanda tangani dengan kondisi sadar tanpa ada paksaan dari siapapun.

Bengkulu, 10 November 2024
Informan Narasumber


(RANI SUSANTI)

Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riska Yuliantika

Usia : 22 Tahun

Nomor Hp : 085840844202

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Deri Apriani

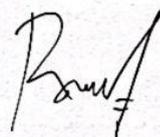
Npm : 20100004

Alamat : Jalan Istanah Perkmembangan, Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma

Telah melakukan wawancara dan menggali informasi pribadi terkait dengan Interaksi Simbolik Komunikasi Nonverbal Dalam Permainan Bola Voli sebagai data untuk penelitian skripsi.

Demikian surat ini dibuat dan ditanda tangani dengan kondisi sadar tanpa ada paksaan dari siapapun.

Bengkulu, 10 November 2024
Informan Narasumber



(RISKA YULIANTIKA)

Surat Pernyataan

Skripsi Judul : Interaksi Simbolik Komunikasi Nonverbal Dalam Permainan Voli
(Study Kasus Pada Tim Voli Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma
Selatan, Kabupaten Seluma.

1. Adalah hasildan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Fakultas Ilmu Sosial Univeraitas Dehasen Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lain nya.
2. Skripsi ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publish oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan di sebut kan nama pengarahnya dan dicantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan in, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku

Bengkulu, 10 Maret 2025



Defi Apriani
Npm. 20100004